

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IA SDN SIDOMEKAR 08
KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Kamsiyatun¹⁴

***Abstrak.** Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran Matematika harus diajarkan dengan metode-metode mengajar yang tepat atau bisa dengan menggunakan bantuan media pengajaran. Di SDN Sidomekar 08 masih menggunakan cara mengajar yang monoton sehingga hasil belajar rendah. Maka dari itu diadakan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Semboro. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran matematika, bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar berlangsung, dan bagaimana hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Sidomekar 08 Semboro yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Aktivitas belajar siswa yang diamati adalah memperhatikan penjelasan guru, ketelitian dalam mengerjakan soal, presentasi, menjawab soal. Prosentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56,25%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar juga mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus dari jumlah 28 siswa terdapat 10 siswa yang mendapat skor ≥ 65 , persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 35,7 %, pada siklus I terjadi peningkatan dari jumlah 28 siswa terdapat 18 siswa yang mendapat skor ≥ 65 , dan dikatakan tuntas secara klasikal mencapai 64,3 %. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang mendapat skor ≥ 65 dan dikatakan tuntas secara klasikal sebesar 89,3 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.*

***Kata kunci:** Media Gambar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering

¹⁴ Guru Kelas I-A SDN Sidomekar 08 Semboro

disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Dalam dunia keilmuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolis yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah (Prihandoko, 2006:21). Perkembangan pengajaran matematika di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor murid, guru dan materi pelajaran itu sendiri. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah materi pelajaran, karena selain berkaitan dengan kesesuaian dan kesiapan murid, materi pelajaran matematika juga harus memperhatikan materi-materi sebelumnya sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu prasyarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu, antara matematika dan berhitung tidak dapat dipisahkan. Pada kenyataannya dalam hal ini guru-guru banyak yang mengeluh karena muridnya lamban dan kurang terampil dalam menyelesaikan perhitungan dari suatu pemecahan masalah. Menurut pengamatan penulis sementara, keterampilan berhitung bagi murid akhir-akhir ini kurang mendapat perhatian khusus baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa penyebabnya adalah: Semakin banyaknya alat-alat hitung yang serba modern sehingga anak malas untuk berpikir sendiri dalam menyelesaikan suatu perhitungan; Ilmu berhitung tidak didapatkan secara khusus oleh

anak dan hanya merupakan bagian-bagian yang masuk ke dalam matematika sebagai akibatnya berhitung kurang digemari.

Secara umum pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang menarik bagi siswa bahkan siswa berasumsi bahwa pelajaran Matematika itu sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian murid yang akhirnya berpengaruh pada interaksi proses belajar-mengajar. Muhsetyo (2007:26) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Suatu proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi kelas agar siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing. Seperti kita ketahui juga bahwa mempelajari matematika tidak boleh setengah-tengah karena matematika itu akan berhubungan dengan setiap bagiannya. Pelajaran Matematika juga tidak terlepas dari berhitung sehingga jika anak kurang menguasai kemampuan berhitung secara baik akan memperoleh hasil yang kurang baik pula. Keterampilan berhitung di Sekolah Dasar merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, maka sangatlah tepat jika mendapat perhatian sejak awal.

Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/ pesan pembelajaran pada murid. Pada umumnya ketika guru mengajarkan siswa di kelasnya, masih banyak dijumpai penerapan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak diberdaya gunakan alat serta sumber belajar yang optimal. Proses belajar mengajar menjadi terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap satu-satunya sumber ilmu yang utama. Proses pembelajaran yang demikian sudah pasti kurang menarik bagi murid karena hanya menempatkannya sebagai objek saja, bukan sebagai subjek mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Adanya kecenderungan proses pembelajaran Matematika yang terpusat pada guru juga dialami di SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Sedikitnya sumber belajar dan terbatasnya media atau alat peraga merupakan salah satu penyebab. Sehingga pembelajaran lebih bersifat searah dan membosankan. Oleh karenanya, tidak mengherankan apabila rata-rata pelajaran berhitung pada siswa kelas I memiliki nilai

rata-rata yang rendah yaitu 63,6. Fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan rendahnya hasil belajar berhitung berkaitan erat dengan substansi materi berhitung yang cenderung hafalan. Terkait dengan itu diperlukan peran media pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan pemahaman materi berhitung dengan fenomena dilapangan, sehingga murid mampu mempelajari materi berhitung tanpa ada perasaan takut dan tertekan. Salah satu diantaranya dapat memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran Matematika khususnya berhitung. Menurut Sri Anitah (2010: 7), Media gambar (gambar mati) adalah gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tak tembus cahaya yang mengandung arti dan mudah dipahami oleh siswa saat melihat gambar tersebut". Dengan media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Azhar Arsyad (2002:43) menyebutkan media gambar memberikan manfaat sebagai berikut: Menimbulkan daya tarik pada anak. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat dan perhatian anak; Mempermudah pengertian anak. Suatu penjelasan yang abstrak akan lebih mudah dipahami bila dibantu gambar; Memperjelas bagian-bagian yang penting; Menyingkat suatu uraian. Dengan media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Darmansyah (2006: 13), menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa menjalani proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) bagaimana pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015; 2) aktivitas siswa selama pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I-A SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 berlangsung? 3) bagaimana hasil belajar siswa setelah pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I-A SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I-A SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, untuk mengetahui aktivitas siswa selama pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan

Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 berlangsung, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman berhitung; Bagi guru, memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar berhitung; Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dibidang peneitian; Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi guru membenahi proses pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan perbandingan bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar berhitung.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IASDN Sidomekar 08 Semboro tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 28 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek penelitian atau pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Berhitung. Tempat penelitian ditetapkan di SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dengan alasan kurangnya minat belajar khususnya dalam pelajaran matematika.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan terdiridariempattahapanyaitu rencana /perencanaan, tindakan, observasi, reflektif (Sukardi, 2008: 212). Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pelaksanaan penelitian dengan dua siklus. Apabila sampai dua siklus hasil penelitian masih menunjukkan hasil belajar siswa rendah, maka penelitian ini dihentikan dan diganti dengan penelitian dengan teknik yang lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 yaitu wawancara, observasi, tes, dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan

dilapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika.

Aktivitas siswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah memperhatikan penjelasan guru, ketelitian dalam mengerjakan soal, presentasi, menjawab soal. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus. Kriteria ketuntasan belajar Matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Semboro dapat dinyatakan sebagai berikut. Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 60 dari nilai maksimal 100; Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 dari nilai maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember pada siswa kelas IA. Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Agustus 2014 sampai dengan 24 Oktober 2014. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Semboro tentang pembelajaran berhitung matematika dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian siklus I dan II dilaksanakan 4 tahap, yaitu:

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu: Menelaah kurikulum SD kelas semester ganjil; Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); Melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar; Memonitor perubahan yang terjadi, selama penerapan media gambar yang diindikasikan adanya keterlibatan murid secara menyeluruh; Membuat lembar observasi berisi aspek-aspek tindakan aktivitas guru dan murid serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 September 2014 mulai pukul 07.00 – 08.00. Pada pertemuan siklus I, guru melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar pada materi berhitung. Pada awal

kegiatan, guru (peneliti) menyampaikan materi berhitung dengan menunjukkan gambar, kemudian guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Dengan beberapa pertanyaan sehingga siswa dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya siswa diberikan latihan soal yang dikerjakan dengan teman sebangkunya. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan soal bersama, maka guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil dari latihan soal tersebut. Dalam pelaksanaan presentasi ini siswa terlihat kurang percaya diri dan takut untuk menunjukkan hasil kerjanya. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes akhir (tes individu) untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran.

Kegiatan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 30 September 2014 WIB sesuai dengan jadwal pelaksanaan pada siklus II, pada dasarnya pelaksanaan siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Pada awal kegiatan, guru (peneliti) menyampaikan materi yaitu berhitung dengan menggunakan media gambar, kemudian guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. Dengan beberapa pertanyaan diatas maka diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan lebih baik. Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan langkah – langkah pada siklus I. Pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sama dengan kegiatan pada siklus I hanya pada saat presentasi, pada siklus I guru tidak menanggapi hasil presentasi siswa, pada siklus II guru menanggapi hasil presentasi siswa, hal ini digunakan untuk mempertegas jawaban siswa dan sebagai acuan untuk tes. Pada siklus II ini siswa juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa sudah mulai memahami gambar-gambar yang dimaksud. Kemudian guru memberikan tes akhir (tes individu) untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Observasi

Pelaksanaan observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai keaktifan murid dan kegiatan guru

dalam melakukan pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi terhadap pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran berhitung yang dipandu dengan kombinasi instrumen lembar observasi.

Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini digunakan untuk menentukan perlu tidaknya siklus II. apabila hasil belajar siswa belum mencapai KKM maka penelitian ini dilanjutkan sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada uraian sebelumnya dilakukan pembahasan pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman siswa dari materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran ini juga melatih siswa untuk teliti dalam melihat gambar agar bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar ini memerlukan penjelasan agar bisa diperhatikan oleh siswa untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar, pada tahap ini guru juga memberikan gambaran mengenai media yang akan digunakan. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru menjelaskan materi beserta contoh-contoh soalnya kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika merasa ada yang belum jelas melalui media gambar.

Pada kegiatan inti siswa diberikan soal latihan yang dikerjakan bersama dengan teman sebangkunya. Pada umumnya suasana kelas yang terjadi pada kegiatan belajar ini memang terlihat agak ramai karena siswa terkadang masih bingung dalam memahami soal dengan menggunakan gambar sehingga guru selalu mengingatkan siswa untuk tetap tenang dan tidak ramai. Guru membimbing siswa yang dibantu oleh teman sejawat dengan cara guru berkeliling dari meja satu ke meja lainnya untuk mengawasi cara mengerjakan soal yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, guru juga senantiasa mengingatkan siswa untuk aktif karena setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk

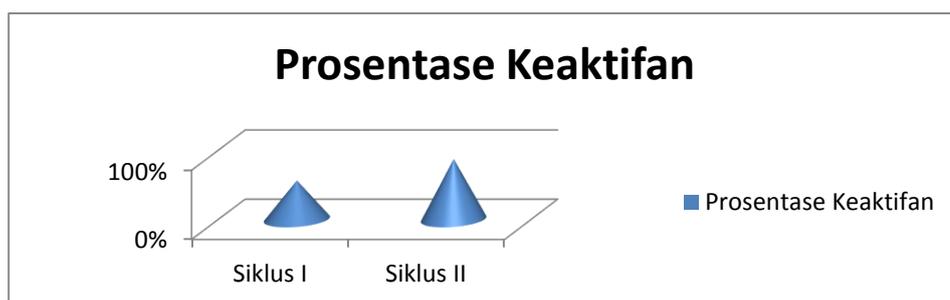
keberhasilan belajarnya. Para siswa nampak antusias sekali dalam menyelesaikan tugasnya untuk menemukan solusi dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Suasana kelas juga terlihat ramai, hal ini lebih karena adanya saling adu pendapat yang dilakukan oleh para siswa untuk menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKS agar tugas tersebut dapat terselesaikan. Beberapa siswa ditunjuk untuk membacakan hasil kerjanya.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal individu selain tugas latihan bersama yang sudah diselesaikan. Selanjutnya, sebelum pertemuan diakhiri, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik. Hal ini dimaksudkan sebagai motivasi siswa supaya lebih bersemangat lagi dalam belajar agar bisa menjadi pemenang pada pertemuan berikutnya.

Pada penelitian pemanfaatan media gambar ini aktivitas siswa yang diamati adalah memperhatikan penjelasan guru, ketelitian dalam mengerjakan soal, presentasi, menjawab soal. Prosentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56,25%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Prosentase Keaktifan
1.	Siklus I	56,25 %
2.	Siklus II	87,5 %



Gambar 1. Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I dan II

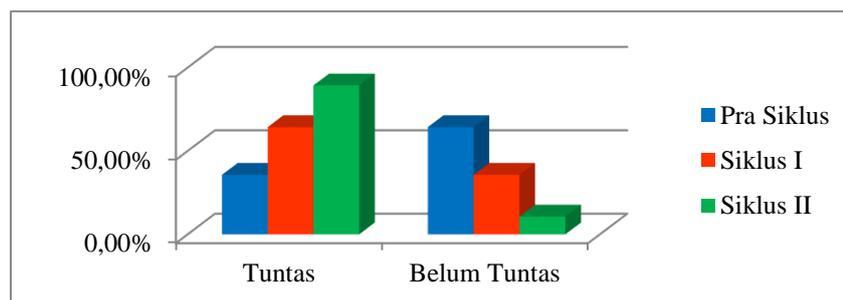
Hasil analisis tes akhir siklus II yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwapemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yang telah diterapkan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I ketuntasan

klasikal sesuai dengan SKBM (75%) SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember belum tercapai yaitu sebesar 64,3% dengan rincian 18 siswa yang tuntas belajarnya dan 10 siswa yang tidak tuntas belajarnya. Sedangkan tes akhir pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari 28 orang siswa hanya 3 siswa yang tidak tuntas belajar dan prosentase yang dicapai dites akhir siklus 2 yaitu sebesar 89,3%, hal tersebut dapat disimpulkan ketuntasan belajar sesuai dengan SKBM SD yang telah ditetapkan dapat tercapai dan dikatakan tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
≤65	18	64,3%	10	35,7%	3	10,7%
≥65	10	35,7%	18	64,3%	25	89,3%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%

Hasil analisis pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa dengan ketuntasan belajar 35,7%, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa dengan ketuntasan belajar 64,3%, dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan ketuntasan belajar 89,3%. Dari Tabel 2 dapat diperjelas dengan Gambar 2 yang menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan teman sejawat, diperoleh tanggapan bahwa dengan pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk semakin giat belajar

serta dapat menimbulkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, selain itu manfaat lain dari pembelajaran ini yaitu dapat memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton. Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias sekali dalam memperhatikan materi yang dibantu dengan media gambar. Pemanfaatan media gambar ini mengakibatkan suasana kelas cenderung santai dan tidak tegang sehingga membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan bahasan dan paparan di atas dapat disimpulkan: 1) Pemanfaatan media gambar pada matapelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Peningkatan dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan hasil belajar yang sangat baik; 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga tampak. Dengan media gambar siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa juga lebih teliti dalam mengerjakan soal, siswa antusias dan berani dalam presentasi, siswa juga mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik. Dengan adanya media gambar membuat siswa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Prosentase keaktifan siswa mengalami peningkatan, pada siklus I prosentase keaktifan siswa sebesar 56,25 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5; 3). Analisis hasil akhir menunjukkan bahwa hasil belajar pada pra siklus dari jumlah 28 siswa terdapat 10 siswa yang mendapat skor ≥ 65 , persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 35,7%, pada siklus I terjadi peningkatan dari jumlah 28 siswa terdapat 18 siswa yang mendapat skor ≥ 65 , dan dikatakan tuntas secara klasikal mencapai 64,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang mendapat skor ≥ 65 dan dikatakan tuntas secara klasikal sebesar 89,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar dapat

meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IA SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan: bagi guru, hendaknya lebih aktif dalam melakukan inovasi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan, tidak kesulitan dalam memahami materi dan aktif selama pembelajaran. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna dan juga sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan belajar mengajar dimasa mendatang. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan dalam jangka waktu yang lama

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prihandoko, Antonius Cahya. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tri, Wijayanti. 2011. *Pengembangan Student Worksheet Berbahasa Inggris SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Aljabar Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Berbasis Konstruktivisme*. Universitas Negeri Yogyakarta.